JPKPM
JURNAL PROMOSI KESEHATAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

https://jurnal.jpkpm.org/
Vol 1 No. 1 Tahun 2026

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER TERHADAP INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) DI PUSKESMAS PARE TAHUN 2025

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES OF HEALTH CADRES TOWARD PRIMARY CARE INTEGRATION (PCI) AT PARE PRIMARY HEALTH CENTER IN 2025

Rachmah Wahyu Ainsyah[1], Umi Hanip[2]

[1] PPPKMI DPC Kediri
[2] IIK Bhakti Wiyata

rachmahwahyu72@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, pemerintah melaksanakan transformasi sistem kesehatan melalui Integrasi Layanan Primer (ILP) untuk meningkatkan akses, mutu, dan kesinambungan pelayanan di tingkat dasar. Kader posyandu berperan penting sebagai penggerak utama pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa/kelurahan, khususnya dalam kegiatan promotif dan preventif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap kader terhadap ILP di Puskesmas Pare. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain cross-sectional ini menggunakan data sekunder dari laporan kegiatan kader posyandu dan basis data Puskesmas Pare tahun 2024. Populasi penelitian terdiri atas 210 kader posyandu dengan sampel 83 orang yang dipilih melalui simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia kader 47,27 tahun, mayoritas berpendidikan SMA (72,29%), dengan skor pengetahuan rata-rata terhadap 25 kompetensi dasar ILP sebesar 44,91 dan skor sikap 61,5. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan serta antara usia dengan tingkat pendidikan ($p < 0,05$). Namun, tidak ditemukan hubungan bermakna antara usia, pendidikan, maupun tingkat pengetahuan dengan sikap kader terhadap ILP. Disimpulkan bahwa kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pare memiliki tingkat pengetahuan sedang dan sikap cukup positif terhadap ILP. Puskesmas perlu mengembangkan pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan usia dan pendidikan, serta memperkuat pendampingan agar pemahaman dan sikap kader semakin optimal.
Kata kunci: Integrasi Layanan Primer; kader posyandu; pengetahuan; sikap

ABSTRACT

In Indonesia, the government is implementing a health system transformation through Primary Care Integration (ILP) to improve access, quality, and continuity of services at the primary level. Posyandu cadres play a vital role as the main drivers of community health services at the village/urban ward level, particularly in promotive and preventive activities. This study aimed to describe the level of knowledge and attitudes of cadres toward ILP at Pare Health Center. This observational study with a cross-sectional design used secondary data from posyandu cadre activity reports and the Pare Health Center database in 2024. The study population consisted of 210 posyandu cadres, with a sample of 83 respondents selected through simple random sampling. The results showed that the average age of cadres was 47.27 years, the majority had a senior high school education (72.29%), with an average knowledge score on 25 ILP core competencies of 44.91 and an attitude score of 61.5. Correlation analysis indicated a significant relationship

between age and knowledge level as well as between age and education (p < 0.05). However, no significant relationship was found between age, education, or knowledge level with cadres' attitudes toward ILP. In conclusion, posyandu cadres in the Pare Health Center working area demonstrated a moderate level of knowledge and a fairly positive attitude toward ILP. It is recommended that the health center develop continuous training tailored to age and education and strengthen mentoring to further optimize cadres' understanding and attitudes.
***Keywords**: Primary Health Care Integration; posyandu cadres; knowledge; attitude*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer merupakan dasar penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara global, World Health Organization (WHO) menekankan bahwa layanan primer yang kuat dan saling terhubung menjadi kunci utama tercapainya Universal Health Coverage (UHC) (WHO, 2021). Di Indonesia, pemerintah melaksanakan transformasi sistem kesehatan melalui Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai upaya meningkatkan akses, mutu, dan kesinambungan pelayanan di tingkat dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2023). ILP merupakan pendekatan pelayanan yang menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan mulai dari individu, keluarga, hingga komunitas.

Dalam implementasi ILP, kader posyandu berperan penting sebagai penggerak utama pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa/kelurahan khususnya dalam kegiatan promotif dan preventif. Kader posyandu tidak hanya bertugas sebagai penggerak masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan, tetapi juga diharapkan mampu menguasai 25 kompetensi dasar ILP meliputi pemantauan status gizi, kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit menular maupun tidak menular, serta edukasi perilaku hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan variasi sikap kader dalam mendukung program. Faktor karakteristik individu seperti umur dan pendidikan juga berpotensi memengaruhi kemampuan kader dalam memahami dan melaksanakan ILP (Listiannisanty, R. A.,2025).

Beberapa penelitian di Indonesia telah menyoroti peran dan kapasitas kader dalam program kesehatan. Pamungkas et al. (2025) menemukan bahwa meskipun kader berperan aktif dalam pencegahan stunting, tingkat pengetahuan mereka masih beragam. Penelitian Siswati et al. (2022) membuktikan bahwa pelatihan singkat dapat meningkatkan pengetahuan kader, sementara Khair, Z., & Hotimah, H. (2024) menyoroti adanya perubahan sikap kader setelah pelatihan pengasuhan tumbuh kembang. Namun, Christanti et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu sejalan dengan perubahan sikap. Hal serupa dilaporkan oleh Nurhayati et al. (2024) bahwa faktor motivasi dan pengalaman juga turut menentukan efektivitas kader dalam menjalankan perannya.

Meskipun sudah banyak penelitian terkait pengetahuan dan sikap kader terhadap program kesehatan tertentu seperti stunting atau penggunaan antibiotik, kajian yang secara spesifik menggambarkan pengetahuan dan sikap kader terhadap ILP masih terbatas. Selain itu, hubungan antara karakteristik kader (umur, pendidikan) dengan pengetahuan dan sikap terhadap ILP belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap kader terhadap ILP di Puskesmas Pare.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain cross-sectional menggunakan data sekunder dari laporan kegiatan kader posyandu dan basis data Puskesmas Pare tahun 2024. Populasi penelitian meliputi seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pare sebanyak 210 orang, dengan sampel sebanyak 83 orang yang ditentukan melalui simple random sampling. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada perhitungan kebutuhan minimal uji korelasi Spearman dengan target deteksi korelasi r=0,35 , tingkat kepercayaan

95% (α = 0,05), dan power 80%, sehingga diperoleh kebutuhan minimal 62 responden. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik individu kader (umur, pendidikan), pengetahuan (25 indikator kompetensi dasar ILP), dan sikap (20 indikator skala Likert). Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi karakteristik, pengetahuan, dan sikap kader, serta analisis inferensial dengan menggunakan uji korelasi Spearman untuk menilai hubungan antarvariabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 83 kader posyandu menjadi responden dari total 210 kader di wilayah kerja Puskesmas Pare.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pare (n = 83)

Variabel	Hasil
Umur (rata-rata)	47,27 tahun
Pendidikan	SMA: 72,29% Lainnya: 27,71%
Pengetahuan ILP	Rata-rata: 44,91
Sikap terhadap ILP	Rata-rata: 61,5

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata umur kader posyandu adalah 47,27 tahun dengan Sebagian besar berpendidikan SMA (72,29%). Tingkat pengetahuan kader terhadap 25 kompetensi dasar ILP memiliki nilai rata-rata 44,91. Sedangkan sikap terhadap ILP rata-rata sebesar 61,5.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Karakteristik dengan Pengetahuan dan Sikap Kader

Variabel dependen	Variabel independen	Koefiesien Korelasi	P Value
Tingkat Pengetahuan	umur	-0,287	0,008
	Tingkat pendidikan	0,142	0,202
	Sikap	-0,026	0,814
Sikap	umur	-0,018	0,873
	Tingkat Pendidikan	0,066	0,554

Tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan kader ($p < 0,05$) serta antara umur dengan tingkat pendidikan kader ($p < 0,05$). Sementara itu, tidak ditemukan hubungan signifikan antara umur dengan sikap kader, pendidikan dengan sikap kader, maupun pengetahuan dengan sikap kader ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa rata-rata umur kader posyandu adalah 47,27 tahun dengan mayoritas berpendidikan SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Susiloningtyas (2025) yang melaporkan bahwa sebagian besar kader posyandu berada pada kelompok usia produktif akhir hingga lanjut usia, sehingga pengalaman lapangan cukup tinggi meskipun kemampuan adaptasi terhadap program baru dapat bervariasi. Pendidikan mayoritas pada tingkat SMA menunjukkan bahwa kader memiliki dasar pendidikan formal yang memadai untuk menerima pelatihan maupun informasi terkait pelayanan kesehatan primer.

Pengetahuan kader mengenai kompetensi dasar Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam penelitian ini tergolong sedang, dengan rata-rata skor 44,91. Hasil ini mendukung penelitian oleh Trigunarso (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan kader bervariasi dan masih membutuhkan intervensi pelatihan untuk peningkatan kapasitas. Sikap kader terhadap ILP juga menunjukkan kecenderungan positif dengan rata-rata skor 61,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susiloningtyas (2025) yang menegaskan bahwa sikap kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan maupun pengalaman keterlibatan dalam program kesehatan masyarakat.

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara umur dengan pengetahuan serta umur dengan tingkat pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi usia kader, semakin beragam pula tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara umur dengan sikap, pendidikan dengan sikap, maupun pengetahuan dengan sikap. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Trigunarso

(2024) yang menyebutkan bahwa pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan sikap, karena sikap dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, pengalaman, maupun dukungan lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi berkelanjutan melalui pelatihan dan strategi pemberdayaan kader untuk meningkatkan pemahaman terhadap ILP. Selain itu, strategi pemberdayaan kader perlu memperhatikan faktor usia dan latar belakang pendidikan agar program dapat diterapkan secara lebih efektif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Susiloningtyas (2025) dan Manglapy et al. (2025) yang menekankan bahwa kader posyandu yang mendapatkan bimbingan rutin dan modul panduan ILP cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dan sikap yang lebih positif dalam menjalankan program tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pare memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sedang dan sikap yang positif terhadap pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP). Hasil analisis memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan serta antara umur dengan tingkat pendidikan kader. Namun tidak ditemukan hubungan bermakna antara umur, pendidikan, maupun tingkat pengetahuan dengan sikap kader terhadap ILP. Hal ini menekankan, Puskesmas perlu mengembangkan pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik kader,terutama factor usia dan tingkat pendidikan kader. Serta memperkuat pendampingan dan supervisi agar pemahaman dan sikap kader terhadap ILP semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Christanti, R., et al. (2024). Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 45–53.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Integrasi Layanan Primer: Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Diakses dari: https://ayosehat.kemkes.go.id/integrasi-layanan-primer-melalui-posyandu

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Memperkuat Layanan Primer: Revitalisasi Puskesmas melalui Integrasi Layanan Primer. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/1734063386675bb51a44a1e0.33227457.pdf

Khair, Z., & Hotimah, H. (2024). Penguatan Kompetensi Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Tumbuh Kembang Balita di Desa Dopang Gunung Sari Lombok Barat. UNITY: Journal of Community Service, 1(1), 10-14.

Listiannisanty, R. A. (2025). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI KADER DENGAN KINERJA KADER DALAM IMPLEMENTASI INTEGRASI LAYANAN PRIMER PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI POSYANDU (Studi Observasional Cross Sectional di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Manglapy, Y. M., Tiara Fani, & Kusuma, E. J. (2025). Penguatan kader posyandu ILP dalam skrining penyakit tidak menular usia produktif dan lansia. Jurnal Pengabdian Masyarakat (APMa), 5(2), 93–98. https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/apma/article/download/716/449

Nurhayati, Y., Indrayani, M., & Edris, M. (2024). Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kinerja Kader Posyandu: Studi Pada Kelompok Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(3), 652-659.

Pamungkas, T. Y. D., Maelina, M., Nugraha, P. P., & Brajawikalpa, R. S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Pencegahan

Stunting melalui Pelatihan Berbasis Regulasi di Desa Ragawacana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, 3(2), 183-190.

Siswati, R., Nurhayati, H., & Anggraini, D. (2022). Efektivitas pelatihan singkat terhadap pengetahuan kader posyandu. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(2), 77-84.

Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., & Zeho, F. H. (2025). Pemberdayaan Kader Dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (Ilp): Empowerment Of Cadres In The Posyandu Health Service Management System Integrated Primary Services (Ilp). Jurnal Abdimas Pamenang, 3(2), 168-176.

Trigunarso, S. I., Fairus, M., Bertalina, & Muslim, Z. (2024). Penguatan Kader Menuju Implementasi Pengelolaan Posyandu Konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam Upaya Pencegahan Stunting dan Stroke di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Communnity Development Jurnal, 5(6), 10770-10777.

World Health Organization. (2021). Primary health care on the road to universal health coverage: 2021 global monitoring report. Geneva: WHO.